PENINGKATAN KOMPETENSI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SERTA OPTIMALISASI KUALITAS KEPENGAWASAN SUPERVISI MANAJERIAL OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO

AGUS SUBEKTI
Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
Wilayah Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK : Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: 1) Melaksanakan dan membuat laporan upaya peningkatan kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru baik secara mandiri maupun terprogram; 2) Menyusun perangkat pembelajaran untuk satu mata pelajaran lengkap; 3) Menyusun laporan observasi pembelajaran di kelas terhadap beberapa guru dalam upaya mencapai standar kompetensi lulusan; 4) Mengembangkan model penilaian yang secara umum dapat dipandang lebih baik dari apa yang telah dikembangkan di sekolah, baik yang menyangkut mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaiannya; 5) Melaksanakan pengkajian terhadap program kepengawasan di Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur (SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo) berkenaan dengan implementasi 8 standar nasional pendidikan (SI, SKL, Proses, Penilaian, Pengelolaan, Sarpras, Tendik, Pembiayaan).Setelah penulis sebagai pengawas sekolah melaksanakan kegiatan *Penelitian Tindakan Sekolah* mulai awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan, maka kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah dapat meningkat, kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) meningkat, dengan melaksanakan supervisi guru dan kepala sekolah, maka kompetensi supervisi akademik penulis semakin meningkat, meningkatnya kompetensi penulis dalam menyusun perangkat pembelajaran

Kata Kunci : kualitas pembelajaran, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Konsep pengawasan sesungguhnya menempati posisi yang sangat strategis sekali dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, baik pada level makro maupun mikro. Pasalnya, seberapapun bagusnya sebuah perencanaan program pendidikan, jika tanpa dibarengi dengan proses pengawasan yang memadai, maka segala program yang dicanangkan sebelumnya akan menjadi tidak terukur secara jelas tingkat keberhasilannya, bahkan sangat memungkinkan sekali akan adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi didalamnya menjadi sulit untuk dideteksi. Karena itulah konsep pengawasan merupakan bagian yang sangat penting sekali dan tidak dapat diabaikan sama sekali peran dan fungsinya dalam mencapai tujuan-tujuan dari sebuah proses pendidikan. Ranah kepengawasan dimaksud adalah kepengawasan dalam supervisi manajerial dan supervisi akademik.

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini para pengawas sekolah menjadi figur supervisor dan memberikan ilmu pada guru-guru dan kepala sekolah yang dibinanya. Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi penulis/pengawas sekolah, melalui Penelitian Tindakan Sekolah ini penulis ingin meningkatkan keterampilan melaksanakan supervisi manajerial, supervisi akademik dan meningkatkan kualitas litbang dengan semaksimal mungkin. Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Melaksanakan dan membuat laporan upaya peningkatan kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru baik secara mandiri maupun terprogram.
2. Menyusun perangkat pembelajaran untuk satu mata pelajaran lengkap.
3. Menyusun laporan observasi pembelajaran di kelas terhadap beberapa guru dalam upaya mencapai standar kompetensi lulusan.
4. Mengembangkan model penilaian yang secara umum dapat dipandang lebih baik dari apa yang telah dikembangkan di sekolah, baik yang menyangkut mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaiannya.
5. Melaksanakan pengkajian terhadap program kepengawasan di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Sidoarjo berkenaan dengan implementasi 8 standar nasional pendidikan (SI, SKL, Proses, Penilaian, Pengelolaan, Sarpras, Tendik, Pembiayaan).

PELAKSANAAN TINDAK KEPENGAWASAN

Evaluasi Diri Pengawas

Pelaksanaan Tindak Kepengawasan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi supervisi akademik dan kompetansi manajerial serta peningkatan kualitas kompetensi guru di sekolah binaan di bidang penelitian dan pengembangan didasarkan pada hasil kajian hasil kepengawasan tahun lalu.

Berdasarkan kesimpulan kajian hasil kepengawasan tahun lalu maka penulis memilih upaya untuk meningkatkan kompetensi supervisi manajerial dan litbang serta supervisi akademik sebagai fokus tindakan kepengawasan.

Tentu saja penulis berusaha seoptimal mungkin agar setiap kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik dan litbang diprioritaskan sekaligus diupayakan adanya peningkatan kompetensi sosial, evaluasi pendidikan, maupun kepribadian.

Evaluasi Diri Sekolah / Analisis Konteks / Kajian 8 SNP

Berdasarkan data EDS tahun pelajaran 2016/2017 EDS sekolah binaan, masih perlu meningkatkan 8 SNP, sedangkan kajian 8 SNP terlampir, dan yang perlu mendapat perhatian adalah standar tenaga kependidikan yakni : di kompetensi penelitian dan pengembangan (RTK 1). Di standar penilaian tentang PKG (RTK 2) dan di standar proses penggunanaan model pembelajaran dalam RPP/RPL (RTK 3).

Tindakan Kepengawasan di Sekolah Binaan

Dalam melaksanakan tindakan kepengawasan di sekolah binaan, penulis mendasarkan pada hasil kajian hasil kepengawasan tahun lalu yang hasil terendah pada kompetensi penelitian dan pengembangan, maka tindakan kepengawasan ini bertujuan: 1) Optimalisasi penelitian dan pengembangan oleh guru (RTK 1); 2) Optimalisasi program pengawasan supervisi manajerial (RTK 2); dan 3) Optimalisasi pragram pengawasan supervisi akademik (RTK 3).

Sedangkan indikator keberhasilannya ditunjukkan dengan : 1) Terwujudnya proposal PTK; 2) Terlaksananya pembinaan penilaian kinerja guru; 3) Terbuatnya RPP/RPL dengan model pembelajaran yang variatif.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, maka langkah-langkah yang diambil penulis adalah sebagai berikut : 1) Mengidentifikasi permasalahan; 2) Merencanakan tindakan kepengawasan; 3) Melaksanakan tindakan kepengawasan; 4) Memonitoring dan mengevaluasi hasil pengawasan; 5) Melakukan tindak lanjut.

Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi yang lakukan oleh pengawas satuan pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah. Dalam hal ini supervisi lebih ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien serta mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan.

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademis, dan supervisi manajerial. Supervisi akademis menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik

Setelah diuraikan pengertian supervisi secara umum, tentu perlu pula dipaparkan pengertian supervisi manajerial dan supervisi akademik. Hal ini sesuai dengan dimensi kompetensi yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Dalam peraturan tersebut, pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, di samping kompetensi kepribadian, sosial, dan penelitian dan pengembangan. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan pendidikan nasional.

Supervisi Manajerial, Supervisi manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Dengan demikian fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi: (a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (b) kesiswaan, (c) sarana dan prasarana, (d) ketenagaan, (e) keuangan, (f) hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (g) layanan khusus. Dalam melakukan supervisi

terhadap hal-hal di atas, pengawas sekaligus juga dituntut melakukan pematauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen, yaitu: (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian. Tujuan supervisi terhadap kedelapan aspek tersebut adalah agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Sedangkan metode dan teknik supervisi manajerial adalah : Monitoring dan Evaluasi, Refleksi dan *Focused Group Discussion*, Metode *Delphi*, Workshop.

Supervisi Akademik, Di muka telah dijelaskan bahwa supervisi akademik ditujukan untuk membantu guru meningkatkan pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan belajar siswa. Sesuai dengan tujuannya tersebut maka istilah yang sering digunakan adalah supervisi pengajaran (*instructional supervision*). Terdapat beberapa metode dan teknik supervisi yang dapat dilakukan pengawas. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Pada setiap metode supervisi tentunya terdapat kekuatan dan kelamahan.

Implementasi Tindakan Kepengawasan di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Masih tetap mengacu pada hasil kajian hasil kepengawasan tahun lalu yang ternyata kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru menempati urutan terendah, maka penulis dalam RTK 1, akan melakukan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan sekolah oleh guru, selanjutnya optimalisasi kepengawasan supervisi manajerial di RTK 2, dan optimalisasi kepengawasan supervisi akademik di RTK 3.

Mengawali implementasi RTK 1 ini, akan penulis uraikan terlebih dahulu pengertian penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan penulis adalah penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan yang dilaksanakan dengan skala mikro dilakukan didalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan guru didalam kelas. Menurut John Elliot (1982) bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh prosesnya mencakup, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggat (1988), yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Rancangan Tindakan Kepengawasan (RTK 1) di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Sebelum melaksanakan pembimbingan penyusunan Proposal PTK, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut : 1) Guru di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo menyiapkan draft proposal PTK sebagai bahan referensi, instrumen supervisi, dan format kajian pembimbingan; 2) Koordinasi dengan Bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, menyampaikan maksud dan tujuan dalam hal pembimbingan pengajuan proposal PTK oleh guru; 3) Sosialisasi dengan Bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd, guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang akan penulis bimbing, menyampaikan maksud, tujuan, dan waktu pelaksanaan pembimbingan.

Pelaksanaan Kegiatan, Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembimbingan penyusunan proposal PTK, penulis melakukan tahapan sebagai berikut: 1) Penulis konsultasi dan koordinasi dengan Bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo tentang cara-cara pengajuan proposal PTK, agar penulis dapat melaksanakan supervisi pembimbingan dengan baik; 2) Melaksanakan pembimbingan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Inggris, SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo; 3) Mempelajari dan diskusi bersama tentang penyusunan Proposal PTK.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (RTK 1)

Setelah berkoordinasi dengan Bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, penulis melaksanakan pembimbingan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk pembimbingan yang pertama.

Dari hasil pengamatan beliau, supervisi yang penulis laksanakan, masih perlu perbaikan. Maka perlu dilaksanakan pembimbingan lagi sebagai rencana tindak lanjut. Oleh sebab itu penulis melaksanakan pembimbingan yang kedua (RTK

Revisi 2), kemudian dilanjutkan pembimbingan ketiga (RTK Revisi 3).

Refleksi Hasil Kegiatan

Refleksi, Dengan melaksanakan pembimbingan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, kini penulis menyadari bahwa guru perlu sekali dibimbing dengan rutin dan seksama, terutama didalam penyusunan proposal PTK. Semua ini penulis peroleh berkat koordinasi yang baik dengan Bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Hasil Kegiatan, Dengan koordinasi yang baik dengan Bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo hasil yang dicapai penulis yaitu : 1) Memahami tentang konsep, prinsip dan teknik pembimbingan, terbukti penulis telah dapat melaksanakan pembimbingan dengan baik; 2) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK. Pada pembimbingan ini, guru mata pelajaran Bahasa Inggris proposal nilai 90% klasifikasi **baik.**

Rancangan Tindakan Kepengawasan (RTK 2)

Dalam melakukan RTK 2 ini penulis melakukan optimalisasi tentang penilaian kinerja guru di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo dan penilaian kinerja kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Pengertian PKG / kepala sekolah menurut buku 1 dan buku 2 PKG adalah sebagai berikut :

PK GURU adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Rencana Kepengawasan Supervisi Manajerial difokuskan pada supervisi penilaian kinerja guru dan kepala sekolah. Sebelum melaksanakan supervisi akademik, penulis membuat langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menemui Bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd selaku kepala sekolah untuk menyampaikan maksud penulis untuk melaksanakan supervisi manajerial; 2) Bersama-sama kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris menentukan jadwal pelaksanaan supervisi manajerial, tentang PKG; 2) Menyiapkan sumber-sumber PKG / kepala sekolah; 3) Membimbing melakukan PKG guru / kepala sekolah; 4) Menanyakan informasi perkembangan terakhir sekolah; 5) Menyepakati program PKG guru / kepala sekolah.

Pelaksanaan Kegiatan, 1) Sebelum melaksanakan supervisi, penulis menyampaikan instrumen PKG ke semua guru, terutama guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo; 2) Berdasarkan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, penulis melaksanakan supervisi manajerial tentang PKG; 3) Kepala Sekolah membuka acara dan menjelaskan tujuan PKG; 4) Pengawas memberikan arahan tentang pentingnya keterkaitan PKG dangan angka kredit dan peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan 8 SNP; 5) Peserta bekerja dalam kelompok; 6) Masing-masing kelompok melakukan kajian; 7) Masing-masing kelompok memaparkan hasil kajian; 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kajian.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (RTK 2)

Setelah mendapat masukan dari bapak kepala sekolah dan kesepakatan guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMK PGRI, dengan penuh rasa percaya diri, penulis lakukan yaitu menganalisis PKG guru / kepala sekolah. Penulis juga mencermati FGD. Terdapat beberapa indikator kegiatan yang penulis temukan dalam supervisi ini untuk diperbaiki dan ditingkatkan baik cara menghitung rumus maupun menentukan AKK, AKPKB, AKP, JM/JWM maupun NA. Sehingga perlu diadakan pelaksanaan Rencana Tindak Kepengawasan (RTK) 2.

Refleksi Hasil Kegiatan

Refleksi, Setelah melakukan PKG, penulis menemui Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk mendiskusikan hasil PKG. Membuat perbaikan pada rencana dan pelaksanaan PKG

Hasil, Setelah melaksanakan supervisi manajerial, hasilnya adalah :

1) Pengerjaan lampiran 1 b = **83.** Klasifikasi **Baik**.
2) Pengerjaan lampiran 1 c = **100 (baik).** Klasifikasi **Baik**.
3) Pengerjaan lampiran 1 d = **9,50.** Klasifikasi **Baik**

Rancangan Tindakan Kepengawasan (RTK 3)

Dalam melaksanakan rancangan RTK 3, penulis memfokuskan kepada pengembangan model-model pembelajaran. Pengertian model pembelajaran

kooperatif STAD adalah sebagai berikut : Model *Student Teams Achievement Devitions* (Tim Siswa Kelompok Prestasi) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan kawannya. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan pembelajaran STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal manupuntertulis. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim masing masing terdiri atas 4 atau 5 orang anggota kelompok yang bersifat heterogen (baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun potensi akademik/kemampuannya). Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Secara periodik. Dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui tingkat penguasaan mereka (baik individual maupun kelompok) terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Setiap siswa atau tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individual atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi *reinforcement*.

Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi akademik, penulis melakukan tahapan sebagai berikut: 1) Penulis menyiapkan instrumen supervisi akademik tentang pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran; 2) Koordinasi dengan kepala sekolah tentang cara-cara melaksanakan supervisi akademik, agar penulis dapat melaksanakan supervisi akademik dengan baik; 3) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru mata pelajaran Bahasa Inggris, SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo; 4) Menyampaikan instrumen supervisi akademik, meliputi : a) Promes, prota dan jurnal pembelajaran, b) Silabus, RPP/RPL dan bahan ajar sebagai perangkat pembelajaran, c) Skenario pembelajaran yang dibuat berdasarkan model pembelajaran yang dipakai, d) Penggunaan media pembelajaran, e) Penggunaan teknik penilaian; 5) Mempelajari dan diskusi bersama tentang silabus dan RPP/RPL.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (RTK 3)

Berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi akademik tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif : dalam penyusunan RPP/RPL sudah banyak kemajuan dan peningkatan, RPP/RPL sudah sesuai dengan Silabus dan penggunaan media sudah menggunakan LCD serta telah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dengan demikian menurut pendapat kami yakni antara pengawas, kepala sekolah dan guru bahwa kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah meningkat.

Refleksi Hasil Kegiatan

Refleksi, 1) Setelah selesai melakukan monev supervisi akademik, penulis konfirmasi dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk menyampaikan hasil monev supervisi akademik; 2) Mendiskusikan hasil monev supervisi akademik; 3) Membuat laporan hasil monev supervisi akademik.

Hasil, Setelah melaksanakan monev supervisi akademik hasilnya adalah : Perencanaan Pembelajaran mendapat nilai = **91,** Klasifikasi **Baik Sekali**.

Rancangan Tindakan Kepengawasan (RTK Revisi Terbaik)

Merujuk pada pelaksanaan supervisi yang telah penulis lakukan, maka penulis perlu mangadakan revisi final terhadap Rencana Tindak Kepengawasan (RTK) yang didasarkan kepada hasil monev, refleksi maupun hasil dari kegiatan. Sedangkan revisi terbaik dari Rencana Tindak Kepengawasan (RTK) dapat disajikan dalam format hasil sebagai mana terlampir.

TUGAS MANDIRI

Pengembangan Silabus Mata Pelajaran

Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/ alat belajar.

Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Dinas Pendidikan. 1) Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya; 2) Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak

sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut; 3) Di SMA/SMK/MA, semua guru kelas dari Kelas X sampai dengan Kelas XII, menyusun silabus secara bersama; 4) Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP setempat; 5) Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Langkah-langkah Pengembangan Silabus, 1) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; 2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran; 3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran; 4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Pengembangan Silabus Berkelanjutan

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

Pengembangan RPP/RPL

RPP/RPL dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Penyusunan RPP/RPL mengacu pada panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pengembangan Bahan Ajar

Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. *(National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training)*.

Bentuk Bahan Ajar, 1) Bahan cetak seperti: *hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart*; 2) Audio Visual seperti: *video/film,VCD;* 3) Audio seperti: *radio, kaset, CD audio, PH*; 4) Visual: *foto, gambar, model/maket*; 5) Multi Media: *CD interaktif, computer Based, Internet*

Observasi Pembelajaran Guru di Sekolah Binaan

Kegiatan observasi pembelajaran guru di sekolah binaan ini pengawas menerapkan kompetensi supervisi akademik, dalam bentuk tindakan membimbing pembuatan perangkat, mengobservasi dalam pembelajaran di kelas, mengevaluasi hasil pembelajaran dan memberikan umpan balik dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran.

Penunjukan rekan guru ini, adalah ditentukan kepala Sekolah dan koordinasi antara penulis/pengawas sekolah dan rekan guru. Adapun tahap dan proses observasi pembelajaran guru di sekolah binaan dapat diuraikan pada kegiatan pra observasi, observasi dan pasca observasi.

Pra Observasi, Di dalam pra obsevasi, penulis koordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd, menyampaikan maksud penulis untuk melaksanakan observasi pembelajaran guru di sekolah binaan. Kemudian Kepala Sekolah menunjuk pada Bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd, guru Bahasa Inggris. Selanjutnya Penulis koordinasi dengan guru yang diobservasi, guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, menyampaikan maksud untuk melaksanakan observasi ke kelas. Selanjutnya penulis berdiskusi dengan guru tersebut, seputar pembuatan perangkat pembelajaran.

Observasi

Persiapan, 1) Koordinasi dengan Kepala Sekolah. Penulis/pengawas sekolah melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo bahwa penulis/pengawas sekolah akan melakukan kegiatan penelitian dengan observasi pembelajaran terhadap guru binaan. Setelah diskusi Kepala sekolah menentukan guru yang akan diobservasi. Kepala Sekolah menunjuk guru mata pelajaran Bahasa Inggris; 2) Sosialisasi dengan guru. Dalam hal ini penulis/pengawas sekolah berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Penulis/pengawas sekolah menyampaikan maksud dan tujuan melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah; 3) Menyiapkan laptop dan LCD sebagai media pembelajaran; 4) Menyiapkan perangkat Pembelajaran (Program, RPP/RPL, Silabus dan Materi), hal ini disiapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris; 5) Menyiapkan instrumen Supervisi.

Pelaksanaan, 1) Diskusi tentang peranan media dalam pembelajaran. Bahwa media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam KBM. Sebab media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran; 2) Menelaah silabus dan RPP/RPL guru; 3) Mereviw silabus dan RPP/RPL sehingga ada kesesuaian kompetensi dasar, indikator, dengan media pembelajaran; 4) Melatih menggunakan laptop, LCD sebagai media pembelajaran; 5) Mengamati teman guru yang terampil menggunakan TIK dalam pembelajaran; 6) Mengimplementasikan TIK dalam pembelajaran.

Monev, Berdasarkan pengalaman penulis/pengawas sekolah, dan juga arahan dan koordinasi dengan Kepala Sekolah, penulis/pengawas sekolah melaksanakan observasi pembelajaran terhadap guru binaan yang ke-1, dalam perencanaan dan dalam proses pembelajaran masih perlu adanya peningkatan. Sehingga harus ada supervisi yang ke-2.

Refleksi, 1) Setelah selesai melakukan observasi pembelajaran guru binaan penulis/pengawas sekolah melakukan konfirmasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan hasil observasi pembelajaran yang ke-1; 2) Mendiskusikan hasil observasi pembelajaran yang ke-1; 3) Membuat laporan hasil observasi pembelajaran.

Hasil, Setelah melaksanakan observasi pembelajaran yang ke-1/ tahap awal maka hasilnya adalah sebagi berikut :

- Perencanaan Pembelajaran mendapat nilai = 73 klasifikasi **Baik**
- Proses Pembelajaran mendapat nilai = 66 klasifikasi **Cukup**

Menurut pengamatan penulis/pengawas sekolah bahwa dalam Proses kegiatan belajar mengajar tahap yang ke-1 sudah menggunakan alat peraga walaupun belum maksimal. Oleh karena itu maka perlu adanya supervisi yang ke-2.

Dalam observasi pembelajaran yang ke-2 ini langkah-langkah yang penulis/pengawas sekolah lakukan adalah sebagai berikut :

Persiapan, 1) Koordinasi dengan Kepala Sekolah. Penulis/pengawas sekolah melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo bahwa penulis/pengawas sekolah akan melakukan kegiatan observasi pembelajaran yang ke-2; 2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris bahwa penulis/pengawas sekolah akan melakukan observasi pembelajaran yang ke-2. Penulis/pengawas sekolah menelaah dan meriview Perencanaan Pembelajaran, Silabus, RPP/RPL dan bahan ajar; 3) Menyiapkan perangkat Pembelajaran (Program, RPP/RPL, Silabus dan Materi), hal ini disiapkan oleh guru; 4) Menyiapkan instrumen observasi pembelajaran.

Pelaksanaan, 1) Diskusi tentang peranan media dalam pembelajaran; 2) Menelaah silabus dan RPP/RPL guru; 3) Mereviw silabus dan RPP/RPL sehingga ada kesesuaian kompetensi dasar, indikator, dengan media pembelajaran; 4) Mengamati teman guru yang sedang mengadakan pembelajaran di dalam kelas.

Monev, Berdasarkan pengalaman penulis/pengawas sekolah, dan juga saran dari Kepala Sekolah, penulis/pengawas sekolah melaksanakan observasi pembelajaran yang ke-2, bahwa dalam pembuatan perencanaan sudah ada kesesuaian antara silabus, RPP/RPL dan Bahan Ajar. Kemudian dalam proses pembelajaran guru sudah tampak menguasai materi. Siswa tampak aktif.

Refleksi, 1) Setelah selesai melakukan observasi pembelajaran penulis/ pengawas sekolah konfirmasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan hasil observasi pembelajaran yang ke-2; 2) Mendiskusikan hasil observasi pembelajaran yang ke-2; 3) Membuat laporan hasil observasi pembelajaran.

Hasil, Setah melaksanakan observasi pembelajaran maka menurut penulis/pengawas sekolah hasilnya adalah sebagi berikut :

- Perencanaan Pembelajaran mendapat nilai = 80 Klasifikasi **Baik**
- Proses pembelajaran mendapat nilai = 76 Klasifikasi **Baik**

Karena penulis/pengawas sekolah menargetkan nilai sangat baik maka melanjutkan supervisi yang ke-3 siklus 2, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Persiapan, 1) Koordinasi dan diskusi dengan nara sumber; 2) Koordinasi dengan Kepala Sekolah. Penulis/pengawas sekolah melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo bahwa penulis/pengawas sekolah akan melakukan kegiatan observasi pembelajaran yang ke-3 siklus 2; 3) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris bahwa penulis/pengawas sekolah akan melakukan observasi pembelajaran yang ke-3. Penulis/pengawas sekolah menelaah dan meriviw Perencanaan Pembelajaran, Silabus, RPP/RPL dan bahan ajar; 4) Menyiapkan perangkat Pembelajaran (Program, RPP/RPL, Silabus dan Materi), hal ini disiapkan oleh guru binaan; 5) Melatih guru binaan menggunakan media LCD; 6) Menyiapkan instrumen observasi pembelajaran.

Pelaksanaan, 1) Diskusi tentang peranan media dalam pembelajaran; 2) Menelaah silabus dan RPP/RPL guru; 3) Mereviw silabus dan RPP/RPL sehingga ada kesesuaian kompetensi dasar, indikator, dengan media pembelajaran; 4) Mengamati teman guru yang sedang mengadakan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media LCD.

Monev, Berdasarkan pengalaman penulis/pengawas sekolah, dan juga saran dari Kepala Sekolah, penulis/pengawas sekolah melaksanakan observasi pembelajaran yang ke-3 atau siklus 2, bahwa dalam pembuatan Perencanaan sudah ada kesesuaian antara silabus, RPP/RPL dan Bahan Ajar. Kemudian dalam proses pembelajaran guru sudah tampak menguasai materi dan sudah menggunakan media LCD.

Refleksi, 1) Setelah selesai melakukan observasi pembelajaran penulis/ pengawas sekolah melakukan konfirmasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo untuk menyampaikan hasil observasi pembelajaran yang ke-3 siklus 2; 2) Mendiskusikan hasil observasi pembelajaran yang ke-3; 3) Membuat laporan hasil observasi pembelajaran.

Hasil, Setelah melaksanakan observasi pembelajaran terhadap guru maka menurut penulis/pengawas sekolah hasilnya adalah sebagai berikut :

- Perencanaan Pembelajaran mendapat nilai = 95 Klasifikasi **Baik sekali.**
- Proses pembelajaran mendapatvnilai = 94 Klasifikasi **Baik sekali.**

Dari hasil pengamatan penulis/pengawas sekolah, pembelajaran yang berlangsung di salah satu kelas SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo sudah baik. Persiapan dan perangkat pembelajarannya bagus Silabus sudah sesuai dengan RPP/RPL, Guru menguasai materi pembelajaran,juga pengelolaan kelas dengan baik, terbukti bahwa siswa begitu antusias terhadap materi pembelajaran. Semua siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran LCD dengan didampingi penulis/pengawas sekolah, sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, sehingga siswa benar-benar faham dan jelas terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Sehingga proses pembelajaran tampak menyenangkan.

Pasca Observasi

Dari hasil pengamatan penulis,terhadap pembelajaran yang berlangsung di salah kelas SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo sudah bagus. Persiapan dan perangkat pembelajarannya bagus, sudah ada kesesuaian antara silabus, RPP/RPL, dan bahan ajar. Guru menguasai materi pembelajaran, juga pengelolaan kelas dengan baik. Semua siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran LCD yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas VII sampai kelas IX sehingga siswa benar-benar faham dan jelas terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru binaan.

Dengan demikian menurut wawancara kami antara Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru bahwa kompetensi supervisi akademik melalui observasi pembelajaran pengawas sekolah meningkat. Karena

sudah mampu meningkatkan kualitas penggunaan media TIK dalam Pembelajaran.

Kajian Program Kepengawasan Manajerial

Dalam melakukan supervisi terhadap hal-hal di atas, pengawas sekaligus juga dituntut melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen, yaitu: (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) tandar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian. Tujuan supervisi terhadap kedelapan aspek tersebut adalah agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan, hasil supervisi manajerial terlampir.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah merupakan suatu kegiatan yang benar-benar dapat meningkatkan ketrampilan dan kompetensi bagi para pengawas sekolah dan pengawas sekolah demi tercapainya tujuan kepengawasan di sekolah yang dibinanya. Suatu binaan sekolah dapat maju bila pengawas sekolahnya memiliki ketrampilan dan kompetensi yang bagus.

Saran

Setelah kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah telah dilalui selama 4 bulan ada beberapa gagasan yang muncul agar Penelitian Tindakan Sekolah berjalan lancar antara lain kepada : 1) Kepala Dinas Pendidikan untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di wilayahnya; 2) Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Sidoarjo untuk memberi dukungan dan motivasi terhadap pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah; 3) Kepada Bapak/Ibu Pengawas Sekolah untuk memberikan dukungan dan kerjasama kepada Pengawas Sekolah yang sedang melakukan penelitian atau supervisi tindakan kepengawasan; 4) Kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah yang sekolahnya digunakan untuk kegiatan supervisi untuk memberikan saran, masukan, bimbingan dan arahan kepada para Pengawas Sekolah, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar; 5) Kepada Bapak/Ibu guru yang berada di sekolah yang digunakan untuk kegiatan supervisi agar memberikan dukungan, motivasi dan bantuan kepada pengawas sekolah agar mereka selalu lancar dan mudah dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

Agus, Asyari.(1986). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Alek S. Nitisemito.(1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moekiyat. (1989). *Tata Laksana Kantor*. Bandung: Mandar Maju.

Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sarwoto. (1983). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

S.P.Siagian. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Sukadi.DS. (1988). *Komunikasi Administrasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

The Liang Gie.(1987). *Administrasi Perkantoran Modern*. Jogyakarta : Nur Cahaya

Unong U. Effendi. (1985). *Administrasi Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Karya.